

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses yang akan membawa dampak pada kemampuan dan juga perilaku mahasiswa, sehingga pada zaman digitalisasi guru dituntut untuk dapat lebih kreatif (Lestari & Saputri, 2022). Hal tersebut perlu menjadi perhatian dikarenakan sejak tanggal 24 Maret 2020 pemerintah resmi mengeluarkan kebijakan belajar di rumah dengan menggunakan metode *online* dikarenakan adanya pembatasan jarak pada masa pandemi Covid-19. Kondisi ini diperkirakan tidak hanya akan mempengaruhi daya saing pendidikan secara global, akan tetapi juga mengakibatkan kerugian besar bagi masa depan Indonesia. Kepala Biro Kerja Sama dan Humas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Mulyani (2020) menyatakan bahwa ada beberapa kendala yang membuat hal penggunaan teknologi itu tak sempurna, seperti misalnya jaringan/koneksi internet tidak maksimal sehingga menghambat proses belajar mengajar dan juga ketersediaan media belajar *online*. Selain itu, menurunnya hasil belajar tersebut juga nampak dalam berita yang dilansir [Republika.co.id](http://Republika.co.id) semenjak pembelajaran *online* mahasiswa sulit memahami materi yang dibagikan oleh dosen sehingga pada akhirnya banyak yang menyerah dan tak mampu mengikuti perubahan.

Menurut teori Prayitno (dalam Krisdayanti & Maryatmi, 2021), hasil belajar adalah suatu pencapaian yang dihasilkan dari belajar. Adapun, menurut Purwanto (dalam Krisdayanti & Maryatmi, 2021) menyebut hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan mahasiswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Contoh hasil belajar yang baik menurut Bloom (dalam Krisdayanti & Maryatmi, 2021) nampak pada perilaku siswa, sbb 1) mahasiswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru/dosen dengan tepat, 2) mahasiswa mampu mengelola waktu yang dimiliki terutama apabila ada perubahan jadwal belajar dan mahasiswa mampu mengorganisasi sumber daya yang ada untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya, dan 3) mahasiswa terampil dalam beberapa mata pelajaran dan mahasiswa mempunyai banyak ide kreatif. Kemudian, hasil belajar menurun ditandai dengan perilaku, sbb 1) mahasiswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru/dosen dengan tepat, 2) mahasiswa kesulitan mengatur waktu belajar dan tidak ada usaha untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik, 3) mahasiswa tidak mempunyai keterampilan khusus dan pemahaman mahasiswa terbatas.

Selain itu, hasil belajar dapat ditentukan salah satunya oleh motivasi belajar yang dimiliki masing-masing individu (Asni, dkk, 2015). Hal tersebut sesuai dengan teori Sadirman (2000) yang menyatakan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Kemudian, motivasi belajar menurut Uno (2014) merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan

perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih giat dan semangat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Irzal, dkk (2021) dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif signifikan antara motivasi belajar pada masa pandemi Covid-19 dengan hasil belajar. Artinya, semakin baik motivasi belajar maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Adapun, contoh perilaku motivasi belajar tinggi menurut Sadirman (2000) diantaranya, 1) tekun menghadapi tugas, 2) ulet menghadapi kesulitan, 3) senang memecahkan soal-soal, dan 4) memiliki minat terhadap masalah. Kemudian, apabila motivasi belajar rendah perilaku yang timbul adalah sebaliknya diantaranya, 1) jarang mengerjakan tugas, 2) malas mendengarkan materi yang sulit, 3) malas mengerjakan tugas yang sulit dan 4) tidak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi.